

**PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP
AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Terdampak Covid-19 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**



Disusun Oleh :

NAMA : Utami Adityaningrum

NIM : 18312222

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP
AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Terdampak Pandemi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Utami Adityaningrum

Nomor Mahasiswa : 18312222

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Penulis,



(Utami Adityaningrum)

PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR
SWITCHING

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TERDAPAK PANDEMI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Utami Adityaningrum

NIM: 18312222

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ...

Dosen Pembimbing,

(Reni Yendrawati Dra.,M.Si.)

MOTTO

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu dan Kami telah menghilangkan dari-padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? “

“Dan kami tinggikan bagimu sebutan namamu karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*” (Studi Empiris pada Perusahaan Terdampak Pandemi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2021). Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberikan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Ani kasyanti dan Ibu Siti Zaetun Alfiyah yang tak henti dan kenal lelah selalu mendoakan dan memberi kasih sayang kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir
2. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Reni Yendrawati Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, semangat dan nasehatnya yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Agus Lukman Nur Hakim, Hanif Hidayat, Muhammad Hasbullah, Zaenal Muthalib, Addy Hamdan Zulfa dan Muhammad Supriyo yang selama ini mendukung penulis dengan memberikan kasih sayang dan juga selalu ada untuk membantu setiap saat
5. Mira Rahmasari selaku sahabat penulis sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama hingga kuliah di Universitas yang sama
6. Ikrar Aruming Wilujeng yang selalu ada membantu penulis melewati titik terendah dalam hidup
7. Imtiyas Ula Dhiya Hanin dan Oktaviani Indah Kurniasari sahabat sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini yang selalu menemani penulis dalam melewati hari-hari di perantauan
8. Retno Puspitosari, Tinezia Khairunisa dan Taufan Dwi Herduyanto selaku teman-teman penulis yang dikenal melalui LPM Ekonomika
9. Nadia, Rania, Farid, Garlic, Ridho dan Fadlan teman-teman sejak awal masuk kuliah berbagi suka dan duka hingga saat ini
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat ikut memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	7
1. 3 Tujuan Penelitian.....	7
1. 4 Manfaat Penelitian.....	7
1. 5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Agency Theory	10
2.2. Auditing.....	10
2.3. Auditor Switching	12
2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan Auditor Switching	13
2.5. Penelitian Terdahulu	19
2.6. Pengembangan Hipotesis	21
2.7. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	25

3.2.1 Variabel Dependen	25
3.2.2 Variabel Independen.....	26
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	30
3.4.2 Uji Statistik.....	30
3.4.3 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Statistik.....	38
4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)	38
4.3.2 Koefesian Determinasi (Nagelkerke R Square)	39
4.3.3 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	39
4.3.4 Uji Multikolinieritas	40
4.3.5 Matrik Klasifikasi.....	41
4.3.6 Model Regresi yang Terbentuk	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	45
4.4.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	46
4.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i>	47
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i>	48
BAB V KESIMPULAN & SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian	51
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	35
Tabel 4. 2 Deskriptif Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress.....	36
Tabel 4. 3 Frekuensi Tabel.....	37
Tabel 4. 4 Overall Model Fit Test.....	38
Tabel 4. 5 Model Summary.....	39
Tabel 4. 6 Hosmer And Losmeshow Test.....	40
Tabel 4. 7 Matrik Korelasi Antara Variabel Bebas.....	40
Tabel 4. 8 Matrik Klasifikasi	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefesien Regresi Logistik	43
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Pengujian Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kode dan Nama Perusahaan	58
Lampiran 2 Variabel Penelitian	61
Lampiran 3 Variabel Opini Audit	63
Lampiran 4 Variabel Financial Distress.....	65
Lampiran 5 Variabel Pergantian Manajemen	71
Lampiran 6 Variabel Ukuran Perusahaan	73
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistif Deskriptif.....	80
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi	82

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit opinion, financial distress, management change and firm size on auditor switching. This study uses a quantitative model with data collection methods using purposive sampling of companies effected by Covid-19 there for: health company, insurance company, logistics company telecommunication cpany listed on the BEI for period 2017-2021. There are 46 companies and 230 samples. The results of this study indicate that: 1) It is proven that opinion audit has a positive effect on auditor switching 2) financial distress has a positive effect on auditor switching 3) company size has been proven to have a negative effect on auditor switching; 4) management change has no effect on auditor switching.

Keyword : audit opinion, financial distress, company size, management change, auditor switching.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian menggunakan model kuantitatif ,dengan metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling terhadap perusahaan yang terdampak oleh pandemi Covid-19 yaitu perusahaan kesehatan, perusahaan asuransi, perusahaan logistik dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Terdapat 46 perusahaan dan 230 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terbukti opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching, 2) Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching, 3) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap auditor switching, 4) Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Kata Kunci: opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *audior switching*.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan, dalam hal ini berkaitan langsung dengan keputusan berbagai pihak baik eksternal maupun internal. Menurut Rahmayuni (2017) dijelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban pemimpin perusahaan kepada *stakeholder* yang terdiri atas pemegang saham, pemerintah, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Beberapa pihak diantaranya menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pihak-pihak tersebut terdiri dari investor, calon investor, kreditor, manajer dan pemerintah.

Berdasarkan PSAK No. 1 2017 Karakteristik kualitatif yang ada dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, netralitas, kelengkapan dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan harus berisi informasi yang dimuat secara terbuka dan bebas dari salah saji material, hal ini bertujuan untuk mempermudah pihak eksternal yang tidak paham tentang akuntansi dalam memperoleh informasi terkait dengan kepentingan publik. (Pradita et al., 2019). Dalam penelitian Muliawan et al., (2017) Kredibilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit. Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas laporan audit yang diterbitkan yakni sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 2023 adalah sebanyak 389 dengan berbagai keterangan aktif atau berganti nama. Hal ini menandakan bahwa banyaknya perusahaan di Indonesia membutuhkan jasa audit laporan keuangan. sejalan dengan itu, untuk mendukung perkembangan tersebut pemerintah membuat aturan untuk Kantor Akuntan Publik salah satunya yaitu terkait *auditor switching*. Dalam hal ini, *auditor switching* wajib dilakukan untuk mempertahankan keandalan atas laporan keuangan dan independensi auditor (Putra & Suryanawa, 2016).

Auditor switching dalam prakteknya dilakukan secara *voluntary* atau *mandatory*. *Voluntary* adalah pergantian auditor yang dilaksanakan tidak mengacu kepada peraturan akan tetapi secara sukarela atas keputusan manajemen. Sedangkan pergantian secara *mandatory* adalah pergantian auditor yang wajib dilaksanakan dengan dasar peraturan wajib yang telah diterbitkan. Merujuk pada Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 kemudian diperkuat dengan Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/ PJOK.03/2017. Peraturan terkait auditor switching yang terbaru yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Kasus *auditor switching* di Indonesia terjadi pada tahun 2015, saat itu PT. Inovisi Infracom Tbk dalam laporan keuangan periode 2014 terindikasi adanya salah saji oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). lebih lanjut, ditemukan delapan unsur dalam laporan keuangan yang kemudian diharuskan untuk direvisi yaitu nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Sebelumnya PT. Inovisi Infracom Tbk di audit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan. kemudian untuk merevisi laporan keuangan tersebut perusahaan memilih Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit ulang laporan keuangan. Menurut Najwa & Syofyan (2020) diambalnya keputusan tersebut bukan atas dasar peraturan yang berlaku akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan terciptanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang auditor switching diantaranya adalah wardani et. al., (2019). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* diantaranya adalah opini audit pergantian manajemen ukuran perusahaan persentase perubahan ROA. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan-kebijakan baru yang ikut berubah termasuk pergantian jasa KAP yang digunakan sejalan dengan pergantian manajemen yang

terjadi. Manajemen memiliki peran penting sebagai pemegang keputusan *auditor switching*.

Klasifikasi ini mengacu pada KAP Big four dan non *big four*. Perusahaan cenderung menilai bahwa laporan audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* mempunyai kredibilitas yang tinggi dibanding dengan KAP non *big four* sehingga opini yang dikeluarkan dapat menarik investor dan mempengaruhi akreditasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan juga keinginan manajemen terpenuhi, yaitu mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* dengan hasil kinerja yang baik.

Manto dan Manda (2018) dalam penelitian Pengaruh *financial distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. Mengungkapkan Pergantian manajemen dan Ukuran KAP sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif. Sedangkan ukuran KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien negatif.

Stephani dan Prabowo (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemungkinan perusahaan untuk mengganti KAP tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching*. kemudian, pergantian manajemen tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika

melakukan *auditor switching*. Perusahaan melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi kualitas jasa KAP yang mereka gunakan. Hal lain yaitu, Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena sebagian besar sampel penelitian sudah mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*). *financial distress* bukan salah satu faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Dan juga membuktikan tidak adanya pengaruh fee audit Terhadap *auditor switching*. Tiamiyu et., al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017. Pemilihan perusahaan di beberapa sektor sebagai objek penelitian juga bukan tanpa alasan, sejalan dengan data yang dipaparkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait nilai saham di beberapa sektor yang meningkat selama pandemi yaitu sektor kesehatan, sektor logistik, sektor asuransi dan sektor telekomunikasi yang cenderung stabil dan sempat mengalahkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per Oktober 2020.

Saat pandemi beberapa sektor di Indonesia yang mengalami peningkatan salah satunya sektor kesehatan dengan 75% (persen) kebutuhan obat dipenuhi oleh perusahaan dalam negeri dengan 15% (persen) pasar dikuasai oleh Kalbe Pharma yang merupakan perusahaan kesehatan terbesar di Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh Global Data, Indonesia

menduduki peringkat pertama sebagai pasar farmasi terbesar di ASEAN dengan valuasi diperkirakan pada 2021 sebesar Rp 141,6 Miliar. Sektor lainnya yaitu logistik, Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) memaparkan bahwa selama pandemi terjadi peningkatan sebesar 30% (persen) dengan nilai mencapai 40 Miliar Rupiah. Hal ini sejalan dengan sektor asuransi dan telekomunikasi dimana masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,33% (persen) per juli 2021 dan sebesar 12,2% (persen) per september 2021 menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Hal ini menarik untuk diteliti melihat bagaimana kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada sektor-sektor tersebut.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan melakukan auditor switching.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan melakukan auditor switching.
3. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan melakukan auditor switching.
4. Apakah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap keputusan perusahaan melakukan auditor switching.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada suatu sektor perusahaan. dan juga,

dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten.

2. Manfaat Praktis

a. Profesi Akuntan Publik

Menjadi tambahan informasi terkait praktik perpindahan KAP yang biasa dilakukan oleh perusahaan baik secara mandatory maupun voluntary.

b. Investor

Menjadi bahan referensi terkait pengambilan keputusan investasi, dalam hal ini yang diperhatikan adalah pergantian KAP pada perusahaan yang nantinya dipilih untuk diinvestasikan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka, uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji, serta kerangka model penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Agency Theory

Teori Agensi (*Agency Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Berle dan Means (1932). Kemudian diperkenalkan Kembali oleh Jansen dan Mecling (1976). Dalam penelitian Fligstein dan Freeland (1995) menyatakan bahwa kontrak yang paling efisien untuk mengatur hubungan antara principal dan agen adalah teori agensi. Hal ini dikarenakan fokus lain dari teori agensi adalah membentuk kontrak yang di dalamnya berisi berbagai masalah dan harus dicantumkan secara jelas dalam kontrak tersebut.

Eisenhardt (1989) dalam Mailini (2016) menjelaskan bahwa teori agensi dilandasi oleh 3 asumsi, antara lain: (1) Asumsi sifat Manusia, dijelaskan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, rasionalitas yang terbatas dan juga menghindari resiko (2) Asumsi keorganisasian, dimana terdapat konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai salah satu indikator produktivitas, dan juga hadirnya *asymmetric information* diantara principal dan agen.

2.2. Auditing

Berdasarkan PSAK (2006) Audit didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Adapun menurut Mulyadi (2016) Auditing adalah proses sistematis dalam hal ini berdasar langkah yang telah

direncanakan dan terorganisir dan bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi temuan secara objektif kemudian menilai tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk disampaikan hasilnya yaitu berupa laporan audit (*audit report*) kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam prakteknya, standar audit yang ada di Indonesia mengacu pada ISA (*International Standard on Audit*). Sebelumnya standar audit yang digunakan adalah *Generally Accepting Auditing Standard* (GAAS) yang berlaku di Amerika Serikat. Alasan utama dalam pergantian standar ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit yang ada. (Harahap. Et., al. 2017). Menurut Tuanakota (2013) ciri utama dalam ISA adalah Audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dalam pelaksanaannya, Audit berbasis risiko memiliki tiga langkah utama, yaitu:

- *Risk Assessment*

Dikutip dari ISA 315.3 terkait tujuan auditor dalam proses *Risk Assessment* yaitu mengidentifikasi dan menilai salah saji yang material, karena kecurangan dan kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui pemahaman terhadap entitas lingkungannya, termasuk pengendalian intern entitas yang memberikan dasar untuk merancang dan mengimplementasi tanggapan terhadap resiko (salah saji material) yang dinilai.

Ada beberapa hal yang menjadi keharusan dalam tahap *Risk Assessment* dan perlu diperhatikan, diantaranya: (1) melibatkan auditor senior (2) menekankan skeptisisme profesional (3) perencanaan audit

(4) diskusi tim dan komunikasi yang berkelanjutan (5) mengidentifikasi resiko (6) evaluasi pernyataan manajemen terkait resiko.

- *Risk Respond*

Dikutip dari ISA 330.37 terkait *Risk Response* tentang tujuan auditor yaitu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang resiko (salah saji material) yang dinilai, dengan merancang dan mengimplementasi tanggapan yang tepat terhadap resiko tersebut. Dalam proses ini, auditor melakukan penilaian pada laporan keuangan dan juga pernyataan manajemen yang mengandung komponen laporan keuangan (*asersion*) terhadap resiko bawaan dan resiko pengendalian. Selain itu, auditor juga harus meningkatkan prosedur audit responsif yaitu prosedur yang dapat menangani resiko yang dinilai.

- *Reporting*

Dikutip dari ISA 700.6 terkait Reporting tentang tujuan auditor, yaitu: (1) merumuskan opini mengenai kesimpulan yang ditarik atas bukti audit yang diperoleh (2) Memberikan opini dengan jelas melalui laporan tertulis, yang juga menjelaskan dasar pendapat tersebut.

2.3. Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian penggunaan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Adlil & Program (2019) *auditor switching* dalam prakteknya dibagi menjadi dua jenis yaitu perubahan yang disebabkan oleh peraturan (*mandatory*) dan pergantian yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Lebih lanjut, pergantian KAP secara *mandatory* telah diatur dalam Peraturan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 terkait “Jasa Akuntan Publik”. Isi dari ayat tersebut adalah sebagai berikut: “pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Alasan dibuatnya peraturan ini adalah sebagai bentuk pembaharuan dari peraturan sebelumnya yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik. Pada keputusan tersebut tepatnya di pasal 2, berisi tentang peraturan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal selama 5 tahun buku oleh Kantor Akuntan Publik dan oleh Akuntan publik maksimal selama 3 tahun buku. Sedangkan dalam perpindahan Kantor Akuntan Publik yang bersifat sukarela (*voluntary*) dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari sisi perusahaan maupun sisi KAP. Namun tujuan utama adalah perusahaan ingin mendapatkan KAP yang sesuai dengan tujuan perusahaan. (Julia et. Al. 2019).

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan Auditor Switching

2.4.1 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Siahaan et al., 2019). Standar Profesional Akuntan Publik (2001)

menjelaskan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam hal ini, opini yang diberikan oleh auditor dilakukan berdasar keyakinan profesionalnya. Adapun opini audit dalam SA 700 terkait kesimpulan audit dan pelaporan yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) opini audit tanpa tanpa modifikasi dan (2) opini audit dengan modifikasi.

Opini audit tanpa modifikasi termasuk ke dalamnya yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*). Sedangkan dijelaskan dalam SA 70 opini audit modifikasi sebagai berikut: (1) opini wajar dengan pengecualiannya (*qualified opinion*) (2) opini tidak wajar (*adverse opinion*) (3) opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

2.4.2 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami keadaan yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kewajiban secara penuh. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur merupakan gejala awal kegagalan keuangan. (Setyowati & Sari, 2019). Kemudian

dijelaskan oleh Hartianah (2017) *financial distress* yang terjadi di perusahaan dapat ditunjukkan oleh beberapa, sebagai berikut: (1) perusahaan yang tidak mengalami peningkatan kinerja pada beberapa periode berturut-turut (2) perusahaan tidak mampu untuk menunaikan kewajiban pada periode tersebut (3) tidak dilaksanakannya pembagian dividen (4) terdapat masalah pada arus kas perusahaan (5) proses likuiditas yang sulit (6) pemberhentian tenaga kerja.

Penilaian terkait *financial distress* dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mendukung informasi dalam pengambilan keputusan agar lebih tepat dan akurat (Dewi et al., 2020). Menurut Permana (2017) analisis dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan menggunakan model tertentu. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi adanya kemungkinan kebangkrutan di masa depan dengan menilik gejala yang ada di perusahaan.

2.4.3 Pergantian Manajemen

Auditor switching dipengaruhi oleh pergantian manajemen yang baru. Menurut Aziza dan Herawaty (2020) menyatakan bahwa adanya pergantian direksi dalam perusahaan dapat menandakan perubahan dalam kebijakan yang berlaku, salah satunya pada pemilihan KAP. Hal ini dapat berupa penerbitan kebijakan dimana fungsi *decision making* diterapkan. Pergantian manajemen sendiri

merupakan pergantian jajaran direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh dua hal yaitu keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. (Tjahjono dan Khairunissa, 2021)

Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan ditempatkan dalam posisi sebagai agen yang berkewajiban untuk melaksanakan jasanya sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (principle). Sejalan dengan Jansen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara principle (pemegang saham) dan agent (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

2.4.4 Ukuran Perusahaan

Total asset yang dimiliki perusahaan di akhir periode dapat menggambarkan ukuran perusahaan tersebut. Investor menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan investasi, hal ini berdasar pemikiran bahwa semakin besar perusahaan tersebut tersebut mengalami perkembangan dan

kemajuan. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan kinerja dimana akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan tersebut (Putra & Lestari, 2016).

Pengklasifikasian perusahaan di Indonesia dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: perusahaan besar atau kecil. Hal ini diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BPPM) KEP-11/PM/1997, sebagai berikut:

- a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”
- b. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Ukuran perusahaan yang besar biasanya diikuti dengan perolehan laba yang besa. Laba merupakan indicator yang mampu digunakan untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan (Apridasari et al., 2018). Laba dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil atau tidak dalam menjalankan bisnisnya. Laba yang memiliki kualitas yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula bila kualitas laba yang dimiliki suatu

perusahaan semakin buruk, maka berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.

2.5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Manto dan Manda (2018)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distres</i> • Pergantian Manajemen • Ukuran KAP 	Hasil penelitian terhadap 35 perusahaan sub sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 didapatkan hasil penelitian bahwa <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif sedangkan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien negative.
2	Stephanie dan Prabowo (2017)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Klien Pergantian • Manajemen Kualitas Audit • Opini Audit • <i>Financial Distress</i> • Fee Audit 	Hasil penelitian terhadap 125 perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang terdaftar di BEI dari hasil penelitian didapatkan ukuran klien (size) memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> hasil signifikan dengan arah koefisien negative sedangkan ukuran klien, pergantian manajemen, Ukuran KAP, Opini audit, <i>financial distress</i> dan fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3	Wardani et al., (2019)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit • Pergantian Manajemen • Ukuran Perusahaan • Persentase Perubahan ROA 	Hasil penelitian terhadap 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> sedangkan tidak terdapat pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan presentase perubahan ROA terhadap <i>Auditor Switching</i> .
4	Tiamiyu et al., (2019)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> 	Hasil penelitian terhadap 22 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria Stock Exchange periode 2009-2015 <i>Client Firm Size Audit Comitee Financial Expertise Audit Fee Audit</i>

		<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Client Firm Size</i> • <i>Profitability</i> • <i>Audit Comitee</i> • <i>Financial Expertise</i> • <i>Audit Fee</i> • <i>Audit Firm Size</i> 	<p><i>Firm Size</i> mempunyai pengaruh positive terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>Profitability</i> berpengaruh negative terhadap auditor switching.</p>
5	Dewi et al., (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Independent</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Change Of Management</i> • <i>Financial Distress</i> • <i>Going Concern Opinion</i> • <i>Firm Size</i> • <i>Audit Delay</i> • <i>Institutional Ownership</i> • <i>Public Ownership</i> 	<p>Hasil penelitian terhadap 315 perusahaan yang terdaftar di IDX pada periode 2009-2013 didapatkan hasil bahwa <i>Change Of Management Financial Distress Going Concern Opinion Audit Delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>Firm Size dan auditor reputation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>institutional ownership</i> dan <i>Public Ownership</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>

2.6. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan model penelitian dengan dasar model teori agensi ditambah variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Pengembangan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

2.6.1. Pengaruh opini audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit adalah suatu media auditor berisi kewajaran laporan keuangan yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku dengan tujuan mengungkapkan pernyataan atas laporan keuangan suatu entitas kepada pihak internal maupun eksternal (Siahaan, 2021). Dalam hal ini, perusahaan berusaha untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan *agency theory* dimana manajemen diposisikan sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan ketika kepentingan tersebut tidak tercapai maka cara lain akan dilakukan untuk mencapainya. Salah satunya adalah mengganti KAP dengan alasan yang sering digunakan adalah hasil audit. Dalam penelitian Mubarrok dan Islam (2020) didapatkan hasil bahwa opini Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan penelitian Fauziyyah et al., (2019). Berdasarkan penelitian tersebut, sehingga didapatkan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

H1 : opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching

2.6.2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Financial distress adalah keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar kewajiban kepada kreditur dan investor. Dalam keadaan tersebut perusahaan berpeluang besar untuk memilih KAP yang dinilai memiliki kredibilitas tinggi hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham, dan kreditur (Fauziyyah et. Al., 2019). Manto dan Manda (2018) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif merupakan faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. Serupa dengan penelitian Dewi et al, (2020) yang mendapati bahwa *financial distress* positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan maka diperoleh hipotesis sebagai, berikut:

H2 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.6.3. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran direksi perusahaan yang dikarenakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau sebab lain berhenti atas kehendak sendiri. Menurut penelitian Manto dan Manda (2018) dengan adanya manajemen baru dapat membentuk kebijakan yang bertujuan agar

dalam periode kepemimpinannya ada peningkatan dalam segi kualitas dan tingkat kesehatan perusahaan.

Manto dan Manda (2018) dalam penelitiannya mendapati bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sama halnya dengan penelitian Dewi et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pergantian manajemen juga berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H3 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki, menurut KEP-11/PM/1997 untuk perusahaan sedang di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) sedangkan untuk perusahaan kecil sebaliknya. Total aset dapat mengindikasikan ukuran perusahaan tersebut yaitu dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka semakin kecil perusahaan melakukan auditor switching. penilaian ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan logaritma natural atas total aset perusahaan.

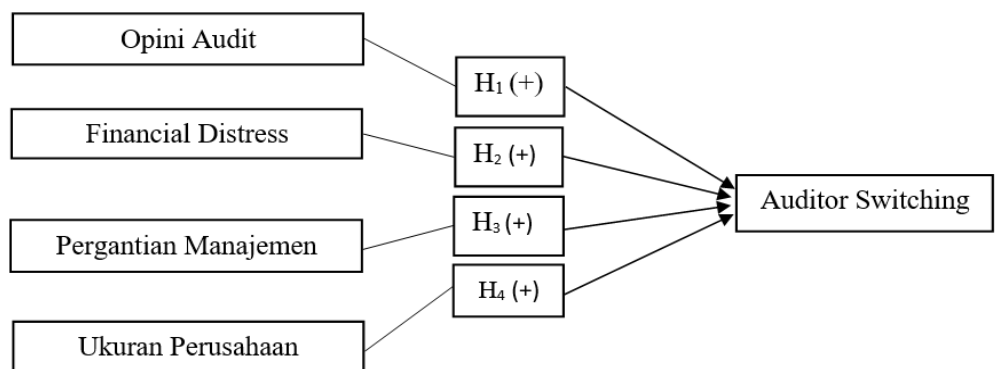
Tiamiyu et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan keterangan bahwa total aset dengan skala besar menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Sama seperti penelitian Stephanie dan Prabowo (2017) yang mengemukakan bahwa *auditor Switching* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan hasil signifikan ke arah koefisien negatif. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan pada bagian sebelumnya, maka untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* diilustrasikan pada gambar berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Perusahaan kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2021

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau akibat, oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *auditor switching*. *Auditor switching* adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu perusahaan dalam proses audit laporan keuangan, faktor yang memoerngaruhi perpindahan ini disebabkan oleh dua hal yaitu internal dan eksternal (Darmawan, 2021). Penelitian ini, *auditor*

switching diberi nilai 1 atau 0. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pergantian KAP sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. (Lesmana, 2016)

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan.

3.2.2.1 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor yang merupakan hasil pertimbangan terkait kewajaran atas suatu laporan keuangan, dengan acuannya yaitu prinsip akuntansi berterima umum (Pattinaja dan Siahainenia, 2020). Yang kemudian nantinya dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Opini audit dibedakan menjadi 5 kriteria, yaitu: (1) wajar tanpa pengecualian (2) wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (3) wajar dengan pengecualian (4) pendapat tidak wajar (5) tidak memberikan pendapat.

Dalam penelitian ini, variabel opini audit menggunakan variabel dummy dengan pemberian nilai nilai

1 atau 0. Perusahaan yang menerima menerima opini audit wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0. Sebaliknya, ketika perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. (Wardani et, al. 2019)

3.2.2.2 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan berpotensi besar untuk melakukan auditor switching ketika berada di kondisi keuangan yang tidak stabil dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban. (Dewi et. al., 2019). Resiko keuangan akan semakin tinggi sejalan dengan *Debt Ratio to Assets Ratio* (DAR). Dimana Tingkat rasio DAR 50% dipilih sebagai indikator aman sedangkan diatas 50% merupakan tanda memburuknya kinerja keuangan perusahaan. *Financial distrees* dirumuskan sebagai, berikut: (Faradila dan Yahya 2016)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Assets Ratio*

3.2.2.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen menurut Pradhana dan Suputra (2015) dalam Tjahjono dan Khairunissa (2021) yaitu perubahan direktur perusahaan yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau

berhenti karena kemauannya sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu, direktur utama atau CEO (Chief Executive Officer). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2007).

3.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan gambaran dari besarnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan klien dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menghitung total aset, dengan hal ini besarnya ukuran perusahaan diindikasikan oleh aset yang dimiliki (Khamisah et. al., 2020). Berdasarkan pada BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan dibagi menjadi dua yaitu menengah atau kecil. Dimana perusahaan kecil memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah sedangkan perusahaan besar memiliki jumlah kekayaan (total assets) lebih dari 100 milyar. Selain itu, perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, logaritma natural (\ln) digunakan untuk

mengukur ukuran perusahaan dari total aset. Dimana semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut: (Luthfiyati, 2016)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media perantara. Dalam hal ini, media perantara yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi tahun 2017-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada halaman website www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana dalam prakteknya peneliti menggunakan data yang telah tersedia sebelumnya. Proses dalam penelitian ini meliputi pengumpulan, pencatatan dan perhitungan data-data yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan kesehatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas masalah dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS versi 20. Metode analisis statistik dipilih sebagai metode analisis dengan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berkaitan dengan aktivitas pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi dari variabel dependen berupa auditor switching, variabel independen berupa opini audit, ukuran manajemen, ukuran KAP dan dengan bentuk tabel, grafik dan deskripsi. Hasil analisis kemudian dipaparkan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang mengukur nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik yang dilakukan dengan tahapan berikut ini:

3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Beberapa uji statistik dilakukan bertujuan menguji terkait hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah: H_0 , model yang diolah dalam hipotesis fit dengan data H_A , yaitu 32 model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol dengan tujuan model fit dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2013), untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

3.4.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

3.4.2.6 Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan dalam penelitian yaitu meneliti terkait pengaruh opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{CEO} + \beta_4 \text{CS} + e$$

Switch = Pergantian KAP

$\beta_0, \beta_1 \dots \beta_4$ = Konstanta dan koefisien regresi

KA = Opini audit

FD = *Financial Distress*

CEO = Pergantian manajemen

CS = Ukuran Perusahaan

e = error

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut: Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis 0 (nol) diartikan sebagai variabel independen atau pemoderasi tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sektor yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu perusahaan kesehatan, perusahaan asuransi, perusahaan logistik dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel yang digunakan telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Tidak Sesuai	Sesuai Kriteria
1	Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30	(16)	14
2	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18	(4)	14
3	Perusahaan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	23	(16)	7
4	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18	(7)	11
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		46	
	Jumlah tahun pengamatan		5	
	Jumlah total sampel		230	

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian di kelompokkan dalam dua jenis, yaitu data rasio (Ukuran perusahaan dan *financial distress*) dan data nominal (*Auditor switching*, opini audit dan pergantian manajemen). Dalam hasil perhitungan dengan metode *pooled data* didapatkan 230 data yang berasal dari 46 perusahaan. Hasil uji deskriptif pada data rasio ditunjukkan pada tabel, berikut:

Tabel 4. 2
Deskriptif Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	230	18.01	33.26	27.9222	3.03143
Financial Distress	230	0.00	23.05	3.4207	3.39278
Valid N (listwise)	230				

Hasil perhitungan dengan statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan kondisi ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 18,01 dan nilai maksimum sebesar 33,26 dengan nilai rata-rata 27,9222. Berdasarkan hasil perhitungan, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel dikategorikan cukup baik karena *mean* yang dihasilkan tidak jauh dari nilai maksimum. Hal ini menandakan ukuran perusahaan seiring bertambahnya total asset perusahaan maka terjadinya peningkatan ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada *financial distress* menghasilkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar

23,05 dengan nilai rata-rata sebesar 3,4207. Perusahaan memiliki tingkat *financial distress* cukup buruk karena *mean* yang dihasilkan jauh dari nilai maksimum. Seiring peningkatan aset perusahaan diikuti dengan peningkatan hutang yang cukup besar sehingga menghasilkan angka *financial distress* yang semakin rendah.

Data nominal yang menggunakan dummy dijabarkan dengan frekuensi sebagai, berikut:

Tabel 4. 3
Frekuensi Tabel

		Jumlah Observasi	Persentasi
Auditor Switching	Tidak mengalami pergantian KAP	209	90.9%
	Mengalami pergantian KAP	21	9.1%
	Total	230	100%
Opini Audit	Wajar tanpa pengecualian	226	98.3%
	Selain wajar tanpa pengecualian	4	1.7%
	Total	230	100%
Pergantian Manajemen	Tidak mengalami pergantian CEO	186	80.9%
	Mengalami pergantian CEO	44	19.1%
	Total	230	100%

Sebanyak 21 data atas laporan keuangan yang terdiri dari 46 perusahaan dengan persentase sebesar 9,1% melakukan pergantian KAP sedangkan 90,9% yang terdiri dari 209 data atas laporan keuangan tidak melakukan pergantian KAP. Opini audit sendiri didapatkan atas laporan keuangan sebanyak 4 data perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar

tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 1.7% sedangkan untuk opini wajar tanpa pengecualian didapatkan data sebanyak 226 atau sama dengan 98,3%. Untuk pergantian manajemen didapatkan data sebanyak 44 dengan persentasi 19,1% dimana perusahaan mengalami pergantian CEO dengan data sebanyak 186 atau sama dengan 80,9% atas perusahaan yang tidak mengalami pergantian CEO.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji kelayakan digunakan untuk menilai keseluruhan model regresi dengan membandingkan angka pada uji -2 Log likelihood Step = 0 dan -2 Log likelihood Step =1. Dengan keterangan bahwa terjadi penurunan antara dua uji tersebut maka model regresi yang terbentuk adalah baik. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Overall Model Fit Test

-2 Log likelihood Step = 0	-2 Log likelihood Step =1
140.551	130.242

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menilai hasil antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada step 0 didapatkan nilai sebesar 140.551 kemudian ketika variabel independen dimasukan terjadi penurunan nilai pada -2Log Likelihood (-2LL) pada step 1 yaitu sebesar 130.242. Dengan adanya penurunan tersebut menandakan bahwa model regresi yang terbentuk baik atau fit dengan data.

4.3.2 Koefesian Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagel Karke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5
Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
130.242	.044	.096

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 9,6%. Sedangkan 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan bertujuan untuk memberikan prediksi terkait data observasi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi, dengan ketentuan apabila nilai lebih besar daei 0,05 maka dinyatakan cocok. Dalam hal ini perhitungan menggunakan nilai

chisquare dibagian uji *Hosmer and Lemeshow*. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hosmer And Losmeshow Test

Chi-Square	df	Sig
7.489	8	0.485

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *chisquare* sebesar 7,489 dengan signifikansi (p) yaitu 0,485. Dengan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menilai model regresi dengan tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF digunakan untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi sebaliknya, jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7
Matrik Korelasi Antara Variabel Bebas

	Opini Audit	Financial Distress	Pergantian Manajemen	Ukuran Perusahaan

Opini Audit	1.772	.055	.184	-.018
Financial Distress	2.428	.100	.371	-.040
Pergantian Manajemen	2.632	.118	.470	-.056
Ukuran Perusahaan	2.651	.120	.484	-.058

Berdasarkan hasil uji antar variabel independen yang dilakukan nilai koefisien yang didapatkan variabel independen $> 0,8$ maka antar variabel tidak ditemukan gejala multikolinieritas yang serius.

4.3.5 Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk memprediksi ketepatan model dalam menghitung nilai estimasi yang benar dan salah pada variable dependen. Dalam penelitian ini, kemungkinan terjadinya *auditor switching* oleh perusahaan digambarkan melalui output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada tabel. Sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Matrik Klasifikasi

	Predicted	
	Auditor Switching	Percentage correct

Observed			tidak mengalami pergantian KAP	Mengalami pergantian KAP	
Step 1	<i>Auditor Switching</i>	tidak mengalami pergantian KAP	207	2	99.0
		mengalami pergantian KAP	20	1	4.8
	<i>Overall Percentage</i>				
<i>s 0.500</i>					

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terbentuk menunjukkan sebesar 90.4% sampel penelitian telah diprediksi dengan tepat terkait terjadinya pergantian KAP ataupun sebaliknya. Hal ini menandakan terdapat sebanyak 99.0% sampel yang tidak mengalami pergantian KAP dengan total keseluruhan sampel sebanyak 207 data. Sedangkan sebanyak 4.8% sampel dari total keseluruhan sampel 207 data melakukan pergantian KAP.

4.3.6 Model Regresi yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk yakni dari analisis regresi logistik dan pengujian koefisien regresi yang dihasilkan. Dengan tujuan melihat adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig. (p)	Keterangan
Opini Audit	2.651	1.088	5.943	.015	14.173
<i>Financial Distress</i>	.120	.053	5.096	.024	1.127
Pergantian Manajemen	.484	.542	.797	.372	1.622
Ukuran Perusahaan	-.058	.077	.566	.452	.944
Constant	-1.372	2.111	.422	.516	.254

Tabel hasil olah data di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.372 + 2.651 KA + 0.120 FD + 0,484 CEO - 0,058 CS$$

Dari persamaan tersebut diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan hasil positif sebesar 2,651 dengan tingkat signifikansi (p) 0,015. Dengan tingkat signifikansi (p) 0,015 lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan dapat disimpulkan bahwa, opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis dapat didukung.

Koefisien regresi variabel *financial distress* menunjukkan hasil positif sebesar 0,120 dengan tingkat signifikansi (p) 0,024. Dengan tingkat signifikansi (p) 0,024 lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan dapat disimpulkan bahwa,

financial distress berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis dapat didukung.

Koefisien regresi variabel pergantian manajemen menunjukkan hasil negatif sebesar 0,484 dengan signifikansi (p) sebesar 0,372. Dengan tingkat signifikansi (p) 0,372 lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis tidak dapat didukung.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif sebesar -0.058 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,452. Dengan tingkat signifikansi (p) 0,452 lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis tidak dapat didukung.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil rekapitulasi pengujian hipotesis:

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig-p	Kesimpulan
1	Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	2.651	.015	Didukung

2	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	.120	.024	Didukung
3	Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>	.484	.372	Tidak Didukung
4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	-.058	.452	Tidak Didukung

4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 2.651 dengan tingkat signifikansi 0,015 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H1 didukung, opini audit terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif atas keputusan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Audit dapat digunakan sebagai faktor penunjang pengambilan keputusan. Maka dari itu opini audit yang diberikan haruslah jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Opini audit juga dapat menjadi salah satu faktor perusahaan kepuasan perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), perusahaan cenderung menginginkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga semakin sering perusahaan mendapat opini

audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya maka akan cenderung mengganti KAP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah et al., (2019) dijelaskan bahwa perusahaan cenderung menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan hal ini untuk membuat para investor tertarik. Pada penelitian Muslimah dan Pohan (2022) perusahaan sangat memperhatikan pandangan dari investor dan kreditor sehingga ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian perusahaan akan memberikan gambaran positif dengan spekulasi bahwa tidak ada kesalahan dalam laporan keuangan yang dibuat. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini terbukti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

4.4.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 0,120 dengan tingkat signifikansi 0,024 lebih kecil daripada 0,05. Membuktikan bahwa H2 didukung, *financial distress* terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Total DAR (Debt to Asset Ratio) dalam penelitian ini mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Semakin besar nilai DAR yang dihasilkan menandakan semakin besar tingkat *financial distress* yang terjadi di

perusahaan. hal ini meningkatkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching*.

Pada penelitian Nainggolan et al., (2022) didapatkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching* hal ini berkaitan dengan penghematan anggaran oleh perusahaan yaitu untuk memperoleh KAP dengan fee yang lebih kecil dibandingkan KAP yang telah digunakan di periode sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Yusriwati (2019), dijelaskan *financial distress* berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar *fee auditor*. Kesulitan yang dialami oleh perusahaan mengakibatkan terjadinya *auditor switching* dengan acuan biaya audit yang tinggi pada KAP yang membuat perusahaan mencari alternatif lain yaitu perusahaan beralih ke auditor yang baru.

4.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 0,484 dengan tingkat signifikansi 0,372 lebih besar daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H3 tidak didukung, didapatkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perubahan struktur manajemen yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Sejalan dengan penelitian Adli dan Suryani (2019) didapatkan hasil bahwa ketika perusahaan sering melakukan pergantian manajemen, maka hal tersebut tidak dapat menjadi salah satu faktor

penentu perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Sama halnya dengan penelitian Halim (2021) memnyatakan bahwa pergantian manajemen tidak serta merta diikuti oleh *auditor switching*, salah satu hal yang menjadi pertimbangan oleh perusahaan adalah kebijakan KAP mengenai pelaporan keuangan. Jika sesuai dengan nilai perusahaan maka pihak manajemen yang baru tidak akan melakukan *auditor switching*

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar -0,058 dengan tingkat signifikansi 0,452 lebih besar daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H4 tidak didukung. Sejalan dengan hal tersebut, didapatkan bahwa ukuran perusahaan baik perusahaan berukuran besar ataupun kecil tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan *auditor switching*, faktor lain yang mempengaruhi adalah peraturan pemerintah, kepentingan pengguna laporan keuangan, internal perusahaan dan lain sebagainya.

Pendapat ini didukung oleh Permatasari dan Ruswandi (2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mendukung terjadinya *auditor switching*, sama halnya dengan penelitian Sinaga et. Al., (2021) menjelaskan bahwa perusahaan tidak semua perusahaan besar menggunakan jasa KAP *big four*, hal ini berdasarkan kemampuan dalam membayar fee audit. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar jarang mengganti KAP yang telah

digunakan selama tahun buku berjalan ditambah dengan tidak adanya Peraturan terkait batasan penggunaan jasa KAP oleh pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Hasil penelitian membuktikan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan semakin baik opini audit yang diberikan oleh KAP kepada perusahaan maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin kecil.
2. Pada penelitian ini terbukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin besar tingkat *financial distress* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya jika tingkat *leverage* perusahaan kecil maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya *auditor switching*.
3. Hasil penelitian ini menyatakan pergantian manajemen terbukti berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Jika suatu perusahaan melakukan pergantian manajemen dalam satu periode kemungkinan besar tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Pada penelitian ini didapatkan pembuktian hasil menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan tidak hanya perusahaan dengan aset besar yang dapat terjadi *auditor switching*. Karena perusahaan dengan aset kecil atau

ukuran perusahaan kecil juga mungkin memiliki masalah sehingga menyebabkan terjadinya *auditor switching*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian, diantaranya masih terdapat:

1. Laporan keuangan perusahaan logistik dan perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2017-2022 banyak yang belum lengkap dan menyebar sehingga butuh waktu lama untuk mengumpulkannya.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap audit or switching. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap auditor switching tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat membantu untuk penelitian selanjutnya:

1. Setelah berakhirnya pandemi COVID-19 penelitian selanjutnya diharapkan mengambil data tahun berikutnya untuk perusahaan di bidang lain dengan tujuan untuk menambah ragam penelitian.

2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan mendukung variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (1997). *Auditing I (Dasar-Dasar Auditing Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN. 34.
- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Aziza, F., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit terhadap Auditor Switching dan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–9.
- Baihaqi, B. (2022). Kemenkes Akselerasi Perkembangan Industri Farmasi dan Alkes. Diakses pada 2 Januari 2023, dari: <https://www.neraca.co.id/article/168502/kemenkes-akselerasi-perkembangan-industri-farmasi-dan-alkes>
- Crisnanti, F. made, Yadnyana, I. K., & Wirama, D. G. (2020). External and Internal Factor of Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(8), 62–66. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-8-06>
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dewi, H. K. (2015). BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka. Diakses pada 28 Februari 2023, dari: <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-01-26/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pr ogram IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FEKON*, 1(2), 1–15.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014). *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Muliawan, E. K., & Sujana, K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini

- Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22.
<https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.
- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 87–100.
- Putra, I. G. B. B. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1120–1149.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- PSAK No.1. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 93–99.
- Rahadi, F. (2022). Pertumbuhan Bisnis Logistik saat Pandemi Lebih 30 Persen. Diakses pada 20 April 2023, dari:
<https://rejogja.republika.co.id/berita/qy18so291/pertumbuhan-bisnis-logistik-saat-pandemi-lebih-30-persen>
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144.
- Siahaan, P. F., & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.

- Sinaga, A. N., Mega, M., Feline, F., & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 307–317. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Sutrisno, E. (2021). Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri. Diakses pada 4 Januari 2023, dari:
<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2811/potensi-besar-industri-kesehatan-dalam-negeri>
- Tiamiyu, M. A., Ilo, B., & Soyemi, K. A. (2019). Determinants of External Auditor Switching in Nigeria. *Ilorin Journal of Finance*, 3(1), 12–23.
- Tjahjono, M. E. S., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Tuanakotta, T. M. (2013). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Wardani, R., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Upajiwa Dewantara*, 3(2), 116–126.
- Wareza, M.. (2022).Asuransi ungkap ada persoalan kredit. Diakses pada 20 April 2023, dari:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211221171705-17-300991/bos-asuransi-ungkap-ada-persoalan-di-asuransi-kredit>
- Widnyani, N. L. E. D., & Muliarta, R. K. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119–1145.
- Yun. (2022). Perkembangan Positif Industri Asuransi. Diakses pada 20 April 2023, dari:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210827133330-17-271750/perkembangan-positif-industri-asuransi>
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 94–109.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SAME	Sarana Meditama Metropolitan
10	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul
12	SILO	Siloam International Hospitals
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugrah jaya Tbk
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
15	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
16	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
17	MIRA	Mitra International Resources
18	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
19	MIRA	Mitra International Resources
20	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
21	TMAS	Temas Tbk
22	PNLF	PT Panin Financial Tbk
23	PNIN	PT Paninvest Tbk
24	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
25	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
26	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk
27	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
28	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
29	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
30	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
31	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk
32	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk
33	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
34	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
35	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
36	KBLV	PT First Media Tbk
37	LINK	PT Link Net Tbk
38	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
39	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk

40	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
41	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
42	EXCL	PT XL Axiata Tbk
43	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
44	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
45	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
46	ISAT	PT Indosat Tbk

Lampiran 2
Variabel Penelitian

Variabel *auditor switching*

No	Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0	0	0	0	0
2	KAEF	0	0	1	1	0
3	INAF	0	0	1	1	0
4	KLBF	0	0	0	0	0
5	MERK	0	0	0	0	0
6	MIKA	0	0	1	0	0
7	PRDA	0	1	0	0	0
8	PYFA	0	0	0	0	0
9	SAME	0	0	0	1	0
10	SCPI	0	0	0	0	0
11	SIDO	1	0	0	0	0
12	SILO	0	0	0	0	0
13	SRAJ	0	0	1	1	0
14	TSPC	0	0	0	0	0
15	AKSI	0	0	1	0	0
16	BLTA	0	0	0	0	0
17	MIRA	0	0	0	1	0
18	NELY	0	0	0	0	0
19	MIRA	0	0	1	0	0
20	SMDR	0	0	0	0	0
21	TMAS	0	0	0	0	0
22	PNLF	0	0	0	0	0
23	PNIN	0	0	0	0	0
24	MTWI	0	0	0	0	0
25	AMAG	0	0	1	0	0
26	LPGI	0	0	0	0	0
27	AHAP	0	0	1	0	0
28	ASJT	0	0	1	0	0
29	ASDM	0	0	0	0	0
30	ASMI	0	0	0	1	1
31	ASRM	0	0	0	0	0
32	ASBI	0	0	0	0	0
33	MREI	0	0	0	0	0
34	ABDA	0	0	0	0	0
35	JMAS	0	0	0	0	0
36	KBLV	0	0	0	0	0
37	LINK	0	0	0	0	0
38	TLKM	0	0	0	0	0

39	BALI	0	0	0	0	0
40	BTEL	0	1	0	0	1
41	CENT	0	0	0	0	0
42	EXCL	0	0	0	0	0
43	FREN	0	0	0	0	0
44	GOLD	0	0	1	0	0
45	IBST	0	0	0	0	0
46	ISAT	0	0	0	0	0

Lampiran 3
Variabel Opini Audit

No	Kode Perusahaan	Opini audit				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0	0	0	0	0
2	KAEF	0	0	0	0	0
3	INAF	0	0	0	0	0
4	KLBF	0	0	0	0	0
5	MERK	0	0	0	0	0
6	MIKA	0	0	0	0	0
7	PRDA	0	0	0	0	0
8	PYFA	0	0	0	0	0
9	SAME	0	0	0	0	0
10	SCPI	0	0	0	0	0
11	SIDO	0	0	0	0	0
12	SILO	0	0	0	0	0
13	SRAJ	0	0	0	0	0
14	TSPC	0	0	0	0	0
15	AKSI	0	0	0	0	0
16	BLTA	0	0	0	0	0
17	MIRA	0	0	0	0	0
18	NELY	0	0	0	0	0
19	MIRA	0	0	0	0	0
20	SMDR	0	0	0	0	0
21	TMAS	0	0	0	0	0
22	PNLF	0	0	0	0	0
23	PNIN	0	0	0	0	0
24	MTWI	0	0	0	0	0
25	AMAG	0	0	0	0	0
26	LPGI	0	0	0	0	0
27	AHAP	0	0	0	0	0
28	ASJT	0	0	0	0	0
29	ASDM	0	0	0	0	0
30	ASMI	0	0	0	0	0
31	ASRM	0	0	0	0	0
32	ASBI	0	0	0	0	0
33	MREI	0	0	0	0	0
34	ABDA	0	0	0	0	0
35	JMAS	0	0	0	0	0
36	KBLV	0	0	0	0	0
37	LINK	0	0	0	0	0
38	TLKM	0	0	0	0	0

39	BALI	0	0	0	0	0
40	BTEL	0	1	1	1	1
41	CENT	0	0	0	0	0
42	EXCL	0	0	0	0	0
43	FREN	0	0	0	0	0
44	GOLD	0	0	0	0	0
45	IBST	0	0	0	0	0
46	ISAT	0	0	0	0	0

Lampiran 4
Variabel Financial Distress

Variabel Financial Distress

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Total Liabilities
1	DVLA	2017	1640886147000	524586078000
		2018	1682821739000	482559876000
		2019	1829960714000	523881726000
		2020	1986711872000	660424729000
		2021	2085904980000	705106719000
2	KAEF	2017	6096148972533	3523628217406
		2018	11329090864	7182832797
		2019	18352877132000	10939950304
		2020	17562816674000	10457144628
		2021	17760195040000	10528322405
3	INAF	2017	16616239416335	1003464884586
		2018	18146206145369	945703748717
		2019	20264726862584	878999867350
		2020	22564300317374	1283008182330
		2021	25666635156271	1503569486636
4	KLBF	2017	16616239416335	2722207633646
		2018	18146206145369	2851611349015
		2019	20264726862584	3559144386553
		2020	22564300317374	4288218173294
		2021	25666635156271	4400757363148
5	MERK	2017	847006544	231596103
		2018	1263113689	744833288
		2019	901060986	307049328
		2020	929901046	317218021
		2021	1026266866	342223078
6	MIKA	2017	4712039481525	681524616665
		2018	5089416875753	639496458042
		2019	5576085408175	783434418324
		2020	855187376315	855187376315
		2021	6860971097854	935827261183
7	PRDA	2017	1848201000000	485111000000
		2018	1930381000000	368215000000
		2019	2010967000000	351368000000
		2020	2232052000000	443753000000
		2021	2718564000000	466272000000
8	PYFA	2017	159563931041	50707930330
		2018	187057163854	68129603054
		2019	190786208250	66606214687

		2020	228575380866	70943630711
		2021	806221575272	639121007816
9	SAME	2017	1714734766230	672450806562
		2018	2529031900083	1202941257597
		2019	2232894461723	1255391515888
		2020	1889591124356	1343767611273
		2021	4948651095330	517055256363
10	SCPI	2017	1354104356000	996954246000
		2018	1635702779000	1133297452000
		2019	1417704185000	800703906000
		2020	1598281523000	766072367000
		2021	1212160543000	239608077000
11	SIDO	2017	3158198000000	262333000000
		2018	3337628000000	435014000000
		2019	3536898000000	472191000000
		2020	3849516000000	627776000000
		2021	4068970000000	597785000000
12	SILO	2017	7596268000000	1282754000000
		2018	7694942000000	1378267000000
		2019	7741782000000	1754101000000
		2020	8427782000000	2409411000000
		2021	9304325000000	2780383000000
13	SRAJ	2017	2155945656421	531068166628
		2018	2738883586047	896163497906
		2019	3109580950625	1332955849063
		2020	4346329088006	2591592815242
		2021	4871806608361	2944404062678
14	TSPC	2017	7434900309021	2352891899876
		2018	7869975060326	2437126989832
		2019	8372769580743	2581733610850
		2020	9104657533366	2727421825611
		2021	9644326662784	2769022665619
15	AKSI	2017	115244595498	32284403032
		2018	275005973287	165200682053
		2019	285177567739	171206489746
		2020	298261244290	191770130645
		2021	275990708661	145261996537
16	BLTA	2017	79101200	49544161
		2018	71348533	42380697
		2019	67412629	36760187
		2020	66073093	38158141
		2021	70328736	38257687
17	MIRA	2017	373572552145	145032607737
		2018	320777602224	96461435704

		2019	351483053912	1196925646360
		2020	317031954534	101678044013
		2021	301506104882	98256140568
18	NELY	2017	416286581960	31209419166
		2018	474345474753	50960583715
		2019	527467886738	65436471797
		2020	568048326214	69298714658
		2021	552781459611	60858708144
19	MIRA	2017	265710000	65684000
		2018	275212000	61104000
		2019	251653000	69040000
		2020	313138000	124875000
		2021	532319000	229115000
20	SMDR	2017	385446175528	162869274046
		2018	362365694470	170104193824
		2019	217821047351	166615624916
		2020	177182837855	169445987429
		2021	169199466266	171094237876
21	TMAS	2017	2918378214457	1895433894137
		2018	2837426144607	1768011915091
		2019	3266151000000	2082994000000
		2020	3837040000000	2626095000000
		2021	4051811000000	2509761000000
22	PNLF	2017	26471320000000	4440463000000
		2018	28252725000000	4419322000000
		2019	30289386000000	4484512000000
		2020	32381721000000	4377908000000
		2021	33192581000000	4338029000000
23	PNIN	2017	28895992000000	4420614000000
		2018	30209054000000	4454982000000
		2019	32244734000000	4354591000000
		2020	34211725000000	4485718000000
		2021	35275479000000	4424707000000
24	MTWI	2017	299619149119	165785420562
		2018	320972898768	191693092815
		2019	423659163508	293347106205
		2020	551011466072	417401945292
		2021	534962808558	397498550318
25	AMAG	2017	3886960940	2032951536
		2018	4280729979	2454424995
		2019	4626630367	2675535753
		2020	4737130041	2730755387
		2021	4652817906	2793055857
26	LPGI	2017	2363109344956	1291571022946

		2018	2485186649117	1605367155250
		2019	2423706043201	157594310012
		2020	2815578393095	1954498917680
		2021	2923286260687	2051451547356
27	AHAP	2017	419786852337	219242989336
		2018	628464862379	364592692596
		2019	582236244026	433311389523
		2020	612347067388	472175668361
		2021	666903762608	519767542250
28	ASJT	2017	446108163202	234663726526
		2018	478439333039	258813437264
		2019	447670324778	238307219448
		2020	365763908254	156229284959
		2021	527852244647	219398368810
29	ASDM	2017	1076575416000	781182992000
		2018	1061398832000	738435768000
		2019	1158038755000	823936164000
		2020	859876511000	508174714000
		2021	822740369000	462797631000
30	ASMI	2017	858490283480	403521972590
		2018	969866560976	450272263738
		2019	975687462693	445392630259
		2020	990991744064	547541424689
		2021	981089572950	518209589004
31	ASRM	2017	1418524795003	1062228874493
		2018	1478007061719	1072221723281
		2019	1548001829554	1104712550189
		2020	1515562973028	1013381758085
		2021	1411160148272	862113850198
32	ASBI	2017	738102955000	470554940000
		2018	874472888000	593110979000
		2019	857520585000	566035087000
		2020	871769183000	557997452000
		2021	954657152000	598914685000
33	MREI	2017	2879988599056	1523054933678
		2018	3426618296227	2016141327384
		2019	3915599148016	2320512877462
		2020	4203345266072	2447545581054
		2021	2447545581054	2598192156244
34	ABDA	2017	2966605878000	1591479311000
		2018	2890427512000	1556041961000
		2019	2579654391000	1325948582000
		2020	2477781648000	1090545646000
		2021	2495890568000	983787506000

35	JMAS	2017	166267402985	51251384017
		2018	179014551425	64753962799
		2019	198032338757	97502658645
		2020	239408270443	135545086783
		2021	249050970770	135341296890
36	KBLV	2017	12089473000000	6417462000000
		2018	6975726000000	5671354000000
		2019	7174495000000	6228754000000
		2020	6606047000000	5680226000000
		2021	4585222000000	4554830000000
37	LINK	2017	5766226000000	1242039000000
		2018	6023611000000	1272512000000
		2019	6652974000000	1996559000000
		2020	7799803000000	3177089000000
		2021	9746894000000	4497552000000
38	TLKM	2017	198484000000000	86354000000000
		2018	206196000000000	88893000000000
		2019	221208000000000	103958000000000
		2020	246943000000000	126054000000000
		2021	277184000000000	131785000000000
39	BALI	2017	2421703648750	1283948717673
		2018	3437653341261	1743784175271
		2019	4147689322753	2249372866307
		2020	4651939975688	2472095850875
		2021	5001398828957	2649677296449
40	BTEL	2017	718022000000	14873446000000
		2018	713505000000	16132748000000
		2019	15677000000	15260093000000
		2020	3266000000	11306819000000
		2021	20758000000	5756644000000
41	CENT	2017	4494835000000	1526720000000
		2018	5207342000000	2168918000000
		2019	5729085000000	2714193000000
		2020	7629153000000	5157414000000
		2021	7696926000000	5475750000000
42	EXCL	2017	56321441000000	34690591000000
		2018	57613954000000	39270856000000
		2019	62725242000000	43603276000000
		2020	67744797000000	48607431000000
		2021	72753282000000	52664537000000
43	FREN	2017	24114499676408	14869630119030
		2018	25213595077036	12765589253394
		2019	27650462178339	14914975380320
		2020	38684276546076	26318344155226

		2021	43357849742875	30704407248908
44	GOLD	2017	182412869174	99093766313
		2018	239215584463	145163763520
		2019	329963071000	33260378000
		2020	338352250000	28616385000
		2021	360871363000	34437898000
45	IBST	2017	6355270875080	2037803725474
		2018	7725601132432	2504220878822
		2019	8893030992719	3090312252257
		2020	10412826253217	4210975933401
		2021	9547133662297	2962262142191
46	ISAT	2017	50661040000000	35845506000000
		2018	53139587000000	41003340000000
		2019	62813000000000	49105807000000
		2020	62778740000000	49865344000000
		2021	63397148000000	53094346000000

Lampiran 5
Variabel Pergantian Manajemen

Variabel Pergantian Manajemen

No	Kode Perusahaan	Pergantian Manajemen				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0	0	0	0	1
2	KAEF	1	0	1	0	0
3	INAF	1	0	1	0	0
4	KLBF	1	0	0	0	0
5	MERK	1	1	1	0	0
6	MIKA	0	0	0	0	0
7	PRDA	0	0	0	0	0
8	PYFA	0	0	0	1	0
9	SAME	0	0	1	1	0
10	SCPI	0	0	1	1	1
11	SIDO	0	1	0	0	0
12	SILO	1	0	0	0	1
13	SRAJ	0	0	0	0	0
14	TSPC	1	0	0	1	1
15	AKSI	0	0	0	0	0
16	BLTA	0	0	0	0	0
17	MIRA	0	0	0	0	0
18	NELY	0	0	0	1	0
19	MIRA	0	0	0	1	0
20	SMDR	0	0	0	0	0
21	TMAS	0	1	0	0	1
22	PNLF	0	0	0	0	1
23	PNIN	0	0	0	0	0
24	MTWI	0	0	0	0	0
25	AMAG	0	1	0	0	0
26	LPGI	0	1	1	0	1
27	AHAP	0	0	1	0	0
28	ASJT	0	0	1	0	0
29	ASDM	0	0	0	0	0
30	ASMI	0	0	0	1	0
31	ASRM	0	0	0	0	0
32	ASBI	0	0	1	0	0
33	MREI	0	0	0	1	0
34	ABDA	0	0	0	0	0
35	JMAS	0	0	1	0	0
36	KBLV	0	0	0	0	0
37	LINK	0	1	0	0	0
38	TLKM	0	0	0	0	0

39	BALI	0	0	0	0	0
40	BTEL	0	0	1	0	0
41	CENT	0	0	0	0	0
42	EXCL	0	0	0	0	0
43	FREN	0	0	0	0	0
44	GOLD	0	0	0	0	0
45	IBST	0	0	0	0	0
46	ISAT	0	1	1	1	1

Lampiran 6
Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Total Asset
1	DVLA	2017	1640886147000
		2018	1682821739000
		2019	1829960714000
		2020	1986711872000
		2021	2085904980000
2	KAEF	2017	6096148972533
		2018	9460427317681
		2019	18352877132000
		2020	17562816674000
		2021	17760195040000
3	INAF	2017	16616239416335
		2018	18146206145369
		2019	20264726862584
		2020	22564300317374
		2021	25666635156271
4	KLBF	2017	16616239416335
		2018	18146206145369
		2019	20264726862584
		2020	22564300317374
		2021	25666635156271
5	MERK	2017	847006544
		2018	1263113689
		2019	901060986
		2020	929901046
		2021	1026266866
6	MIKA	2017	4712039481525
		2018	5089416875753
		2019	5576085408175
		2020	855187376315
		2021	6860971097854
7	PRDA	2017	1848201000000
		2018	1930381000000
		2019	2010967000000
		2020	2232052000000

		2021	2718564000000
8	PYFA	2017	159563931041
		2018	187057163854
		2019	190786208250
		2020	228575380866
		2021	806221575272
9	SAME	2017	1714734766230
		2018	2529031900083
		2019	2232894461723
		2020	1889591124356
		2021	4948651095330
10	SCPI	2017	1354104356000
		2018	1635702779000
		2019	1417704185000
		2020	1598281523000
		2021	1212160543000
11	SCPI	2017	3158198000000
		2018	3337628000000
		2019	3536898000000
		2020	3849516000000
		2021	4068970000000
12	SIDO	2017	7596268000000
		2018	7694942000000
		2019	7741782000000
		2020	8427782000000
		2021	9304325000000
13	SILO	2017	2155945656421
		2018	2738883586047
		2019	3109580950625
		2020	4346329088006
		2021	4871806608361
14	SRAJ	2017	7434900309021
		2018	7869975060326
		2019	8372769580743
		2020	9104657533366
		2021	9644326662784
15	TSPC	2017	115244595498
		2018	275005973287
		2019	285177567739

		2020	298261244290
		2021	275990708661
16	AKSI	2017	79101200
		2018	71348533
		2019	67412629
		2020	66073093
		2021	70328736
17	BLTA	2017	373572552145
		2018	320777602224
		2019	351483053912
		2020	317031954534
		2021	301506104882
18	MIRA	2017	416286581960
		2018	474345474753
		2019	527467886738
		2020	568048326214
		2021	552781459611
19	NELY	2017	265710000
		2018	275212000
		2019	251653000
		2020	313138000
		2021	532319000
20	MIRA	2017	385446175528
		2018	362365694470
		2019	217821047351
		2020	177182837855
		2021	169199466266
21	SMDR	2017	2918378214457
		2018	2837426144607
		2019	3266151000000
		2020	3837040000000
		2021	4051811000000
22	TMAS	2017	2647132000000
		2018	28252725000000
		2019	30289386000000
		2020	32381721000000
		2021	33192581000000

23	PNLF	2017	28895992000000
		2018	30209054000000
		2019	32244734000000
		2020	34211725000000
		2021	35275479000000
24	PNIN	2017	299619149119
		2018	320972898768
		2019	423659163508
		2020	551011466072
		2021	534962808558
25	MTWI	2017	3886960940
		2018	4280729979
		2019	4626630367
		2020	4737130041
		2021	4652817906
26	AMAG	2017	2363109344956
		2018	2485186649117
		2019	2423706043201
		2020	2815578393095
		2021	2923286260687
27	LPGI	2017	419786852337
		2018	628464862379
		2019	582236244026
		2020	612347067388
		2021	666903762608
28	AHAP	2017	446108163202
		2018	478439333039
		2019	447670324778
		2020	365763908254
		2021	527852244647
29	ASJT	2017	1076575416000
		2018	1061398832000
		2019	1158038755000
		2020	859876511000
		2021	822740369000
30	ASDM	2017	858490283480
		2018	969866560976
		2019	975687462693

		2020	990991744064
		2021	981089572950
31	ASMI	2017	1418524795003
		2018	1478007061719
		2019	1548001829554
		2020	1515562973028
		2021	1411160148272
32	ASRM	2017	738102955000
		2018	874472888000
		2019	857520585000
		2020	871769183000
		2021	954657152000
33	ASBI	2017	2879988599056
		2018	3426618296227
		2019	3915599148016
		2020	4203345266072
		2021	2447545581054
34	ABDA	2017	2966605878000
		2018	2890427512000
		2019	2579654391000
		2020	2477781648000
		2021	2495890568000
35	JMAS	2017	166267402985
		2018	179014551425
		2019	198032338757
		2020	239408270443
		2021	249050970770
36	KBLV	2017	12089473000000
		2018	6975726000000
		2019	7174495000000
		2020	6606047000000
		2021	4585222000000
37	LINK	2017	5766226000000
		2018	6023611000000
		2019	6652974000000
		2020	7799803000000
		2021	9746894000000
38	TLKM	2017	19848400000000
		2018	20619600000000
		2019	22120800000000

		2020	246943000000000
		2021	277184000000000
39	BALI	2017	2421703648750
		2018	3437653341261
		2019	4147689322753
		2020	4651939975688
		2021	5001398828957
40	BTEL	2017	7180220000000
		2018	7135050000000
		2019	1567700000000
		2020	3266000000000
		2021	2075800000000
41	CENT	2017	449483500000000
		2018	520734200000000
		2019	572908500000000
		2020	762915300000000
		2021	769692600000000
42	EXCL	2017	563214410000000
		2018	576139540000000
		2019	627252420000000
		2020	677447970000000
		2021	727532820000000
43	FREN	2017	24114499676408
		2018	25213595077036
		2019	27650462178339
		2020	38684276546076
		2021	43357849742875
44	GOLD	2017	182412869174
		2018	239215584463
		2019	329963071000
		2020	338352250000
		2021	360871363000
45	IBST	2017	6355270875080
		2018	7725601132432
		2019	8893030992719
		2020	10412826253217
		2021	9547133662297
46	ISAT	2017	506610400000000
		2018	531395870000000
		2019	628130000000000

		2020	6277874000000
		2021	6339714800000

Lampiran 7
Hasil Analisis Statistif Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	230	18.01	33.26	27.9222	3.03143
Financial Distres	230	.00	23.05	3.4207	3.39278
Valid N (listwise)	230				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Auditor Switching Opini Audit dan pergantian manajemen

Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Pergantian KAP	209	90.9	90.9	90.9
	Mengalami Pergantian KAP	21	9.1	9.1	100.0
	Total	230	100.0	100.0	

Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wajar Tanpa Pengecualian	226	98.3	98.3	98.3
	Selain Wajar Tanpa Pengecualian	4	1.7	1.7	100.0
	Total	230	100.0	100.0	

Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Pergantian CEO	186	80.9	80.9	80.9
	Mengalami Pergantian CEO	44	19.1	19.1	100.0
	Total	230	100.0	100.0	

Lampiran 8
Hasil analisis regresi logistik

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.309	4	.036
	Block	10.309	4	.036
	Model	10.309	4	.036

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.242 ^a	.044	.096

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	2.651	1.088	5.943	1	.015	14.173
	Financial Distres	.120	.053	5.096	1	.024	1.127
	Pergantian Manajemen	.484	.542	.797	1	.372	1.622

Ukuran Perusahaan	-0.058	.077	.566	1	.452	.944
Constant	-1.372	2.111	.422	1	.516	.254